



wonderful
Indonesia 

MERATUS GEOPARK

THE SOUL OF BORNEO

MERATUS GEOPARK MANAGEMENT BOARD

www.meratusgeopark.org

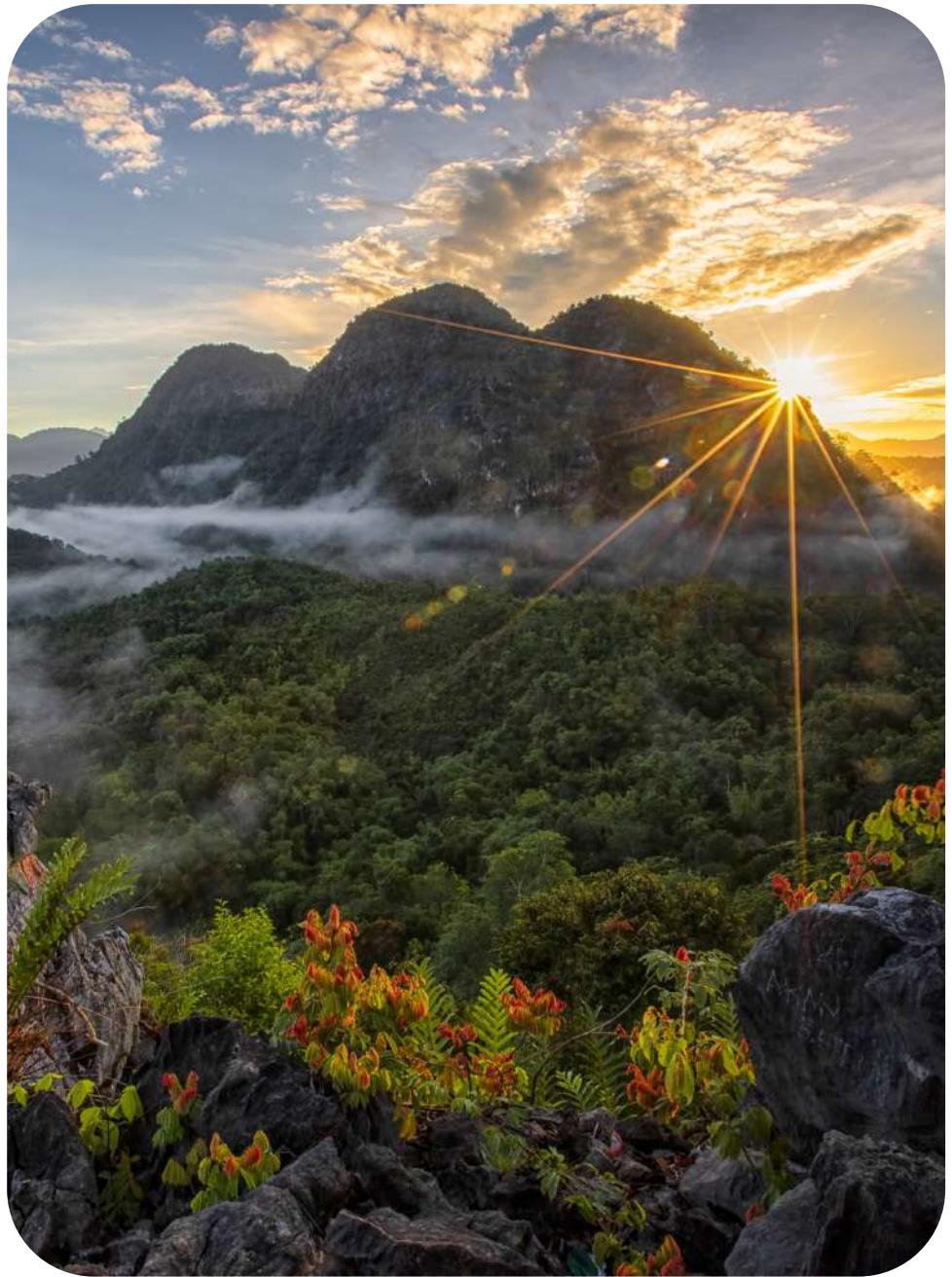




TABLE OF CONTENT

- 1 GEOPARK CONCEPT
- 4 LOGO OF MERATUS GEOPARK
- 6 UNESCO GLOBAL GEOPARKS MAP
- 8 MERATUS GEOPARK
- 9 REGIONAL DELINEATION MERATUS GEOPARK
- 11 MERATUS GEOPARK – THE SOUL OF BORNEO
- 12 THE GEOLOGICAL HISTORY OF THE MERATUS MOUNTAINS
- 16 THE 4 ROUTES OF MERATUS GEOPARK TOUR
- 40 DIVERSITY OF CULTURAL HERITAGE
- 46 DIVERSITY OF BIOLOGICAL HERITAGE

Responsible Person : Chairman of the Meratus Geopark Management Board | **Technical Responsibility** : Chief Executive | **Script Write :** Secretary of Meratus Geopark.

Secretary of Meratus Geopark : Dharma Praja No. 1 Regional Provincial Government Office the South Kalimantan | **E-mail :** meratusgeopark.id@gmail.id | **Website :** www.meratusgeopark.org



*Aruh Ganal Traditions
by Donny Sophandi*

GEOPARK CONCEPT

WHAT IS GEOPARK?

Geopark merupakan kawasan yang memiliki unsur-unsur geologi dimana masyarakat setempat diajak berperan serta untuk melindungi dan meningkatkan fungsi warisan alam, termasuk nilai arkeologi, ekologi dan budaya yang ada didalamnya (UNESCO 2004)

Geopark merupakan sebuah wilayah geografi tunggal atau gabungan, yang memiliki Situs Geologi dan Bentangalam yang bernilai, terkait aspek: Warisan Geologi (*Geoheritage*), Keragaman Geologi (*Geodiversity*), Keragaman Hayati (*Biodiversity*) dan Keragaman Budaya (*Cultural Diversity*).

Serta dikelola untuk keperluan konservasi, edukasi dan pembangunan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan dengan keterlibatan aktif dari masyarakat dan Pemerintah Daerah, sehingga dapat digunakan untuk menumbuhkan pemahaman dan keperduaan masyarakat terhadap bumi dan lingkungan sekitarnya.

Geopark is an area that has Geological Elements where the local community participates in protecting and enhancing the functions of the natural heritage, including the archaeological, ecological, and cultural values inside (UNESCO 2004)

*Geopark is a single or combined geographic area, which has a valuable Geological Site and Landscape, related to the aspects of: Geological Heritage (*Geoheritage*), Geological Diversity, Biodiversity and Cultural Diversity.*

It is also managed for the purposes of conservation, education and sustainable community economic development with the active involvement of the community and local government, so that it can be used to foster public understanding and concern for the earth and the surrounding environment.

"Memulikan Warisan Bumi Mensejahterakan Masyarakat Setempat"
"Celebrating Earth's Heritage Sustaining Local Communities"

LOGO OF MERATUS GEOPARK

Logo Geopark Meratus merefleksikan permata dari berlian intan meratusnya yang bernilai sangat tinggi, didalamnya tergambar budaya Suku Banjar yang berdagang pada alur Sungai Martapura, dimana hulu sungainya dari Pegunungan Meratus yang dihuni Suku Dayak Meratus dengan berbagai budayanya dalam menjaga kelestarian flora dan fauna, menjadikan kawasan Pegunungan Meratus menjadi bagian dari paru-paru dunia dan sebagai atap Kalimantan Selatan, serta sebagai sumber kehidupan seluruh masyarakat Kalimantan Selatan dan sekitarnya. Interaksi sosial antar masyarakat Suku Banjar dan Suku Dayak Meratus serta suku masyarakat lainnya menggambarkan jiwa kesetaraan yang tinggi sebagaimana **jiwanya borneo**.

The Meratus Geopark logo reflects the high value gem of Meratus diamond, that depicted the culture of Banjar tribe trading at Martapura River channel, the upstream of this river is from Meratus Mountains inhabited by the Meratus Dayak Tribe with local wisdom in preserving flora and fauna, making Meratus Mountains as a part of world lungs and as the roof of South Kalimantan, as well as a resources for all the people of South Kalimantan and its surroundings. The social interaction between the people of the Banjar and Meratus Dayak tribes as well as other ethnic groups illustrates a high spirit of equality of the soul of Borneo.

Makna Atas Filosofi dan Warna

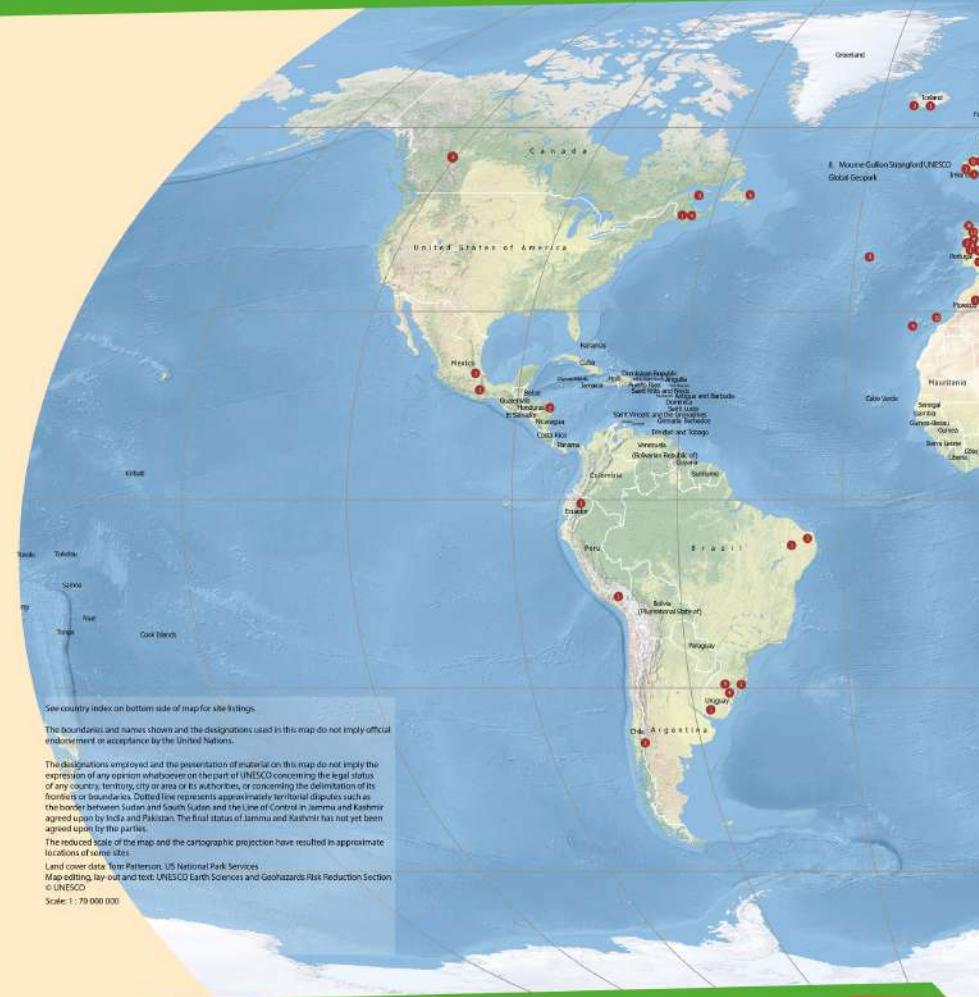
- 1.Bentuk utama logo berbentuk intan yang merupakan produk dari aktivitas pembentukan Pegunungan Meratus, dimana intan digambarkan dengan warna biru yang bermakna rasa damai dan tenang;
- 2.Pada bagian atas intan terdapat gambaran Pegunungan Meratus yang diwakili oleh warna hijau yang bermakna kesuburan dan kemakmuran dari alam semesta, serta terdapat bayangan ornamen Suku Dayak berupa Stilisasi dari citra tumbuhan yang bermakna sebagai Jubata (Tuhan) yang memberikan keselamatan dan perlindungan;
- 3.Pada bagian tengah terdapat siluet orang mengayuh jukung di sungai, yang mencerminkan sebagai media transportasi tradisional dan budaya Suku Banjar. Aliran sungai mengalir dari Hulu Meratus ke Hilir, tergambar dengan warna biru kehijauan yang bermakna rasa damai,
- 4.Pada bagian bawah bertuliskan Geopark Meratus yang mempunyai semboyan Memuliakan Warisan Bumi Mensejahterakan Masyarakat Setempat. Warna kuning pada tulisan tersebut merupakan identitas masyarakat Suku Banjar yang bermakna kesuburan dan kemakmuran.

Meaning of Philosophy and Color

- 1.*The main shape of the logo is in the form of a diamond which is a product of the formation activity of the Meratus Mountains, where the diamond is depicted in blue which means a sense of peace and serenity;*
- 2.*At the top of the diamond there is a picture of Meratus Mountains represented by green color which means fertility and prosperity of the universe, and there are shadows of Dayak ornaments in the form of Stylization of plant images which mean Jubata (God) who provides safety and protection;*
- 3.*In the center there are silhouettes of people paddling the jukung on the river, which reflects the traditional transportation and culture of the Banjar people. The river flows from Meratus upstream to downstream depicted in a turquoise color which means a sense of peace.*
- 4.*At the bottom written Meratus Geopark motto which is Glorifying Earth's Heritage Prospering Local Communities. The yellow color in the writing is the identity of the Banjar people which means fertility and prosperity.*



Meratus Geopark



UNESCO Global Geoparks – Celebrating Earth Heritage, Sustaining local Communities

Austria	7 Ybbsland UNESCO Global Geopark	39 Yunnan UNESCO Global Geopark	51 Montafon-Bregenzerwald UNESCO Global Geopark	2, Ryukyu UNESCO Global Geopark
1 Styrian Eisenwurzen UNESCO Global Geopark	8 Ahrweiler UNESCO Global Geopark	40 Achensee UNESCO Global Geopark	52 Monte Aventino UNESCO Global Geopark	3 Celje-Pohorje-Horjulje UNESCO Global Geopark
20 Oiso no Aka UNESCO Global Geopark	9 Hohetauern UNESCO Global Geopark	41 Monti Azzurri UNESCO Global Geopark	53 Causse du Quercy UNESCO Global Geopark	4 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	10 Taining UNESCO Global Geopark	42 Zhangjiajie UNESCO Global Geopark	54 Causse Méjean UNESCO Global Geopark	4, Rijeka-Limski Kraj UNESCO Global Geopark
	11 Totes Gebirge UNESCO Global Geopark	43 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	55 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	5 Triglav UNESCO Global Geopark
	12 Yandangshan UNESCO Global Geopark	44 Yangtze River UNESCO Global Geopark	56 Grotte di Castellana UNESCO Global Geopark	6 Friuli-Venezia Giulia UNESCO Global Geopark
	13 Fangyan UNESCO Global Geopark	45 Xishuangbanna UNESCO Global Geopark	57 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	7 Julian Alps UNESCO Global Geopark
	14 Hainan UNESCO Global Geopark	46 Xizang UNESCO Global Geopark	58 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	8 Karst-Plateau UNESCO Global Geopark
	15 Jiuhua UNESCO Global Geopark	47 Yunnan UNESCO Global Geopark	59 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	9 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	16 Leiqingshan UNESCO Global Geopark	48 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	60 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	10 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	17 Taimu UNESCO Global Geopark	49 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	61 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	11 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	18 Taitung UNESCO Global Geopark	50 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	62 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	12 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	19 Yushan UNESCO Global Geopark	51 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	63 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	13 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	20 Zengjiang UNESCO Global Geopark	52 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	64 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	14 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	21 Asia Desert UNESCO Global Geopark	53 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	65 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	15 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	22 Chongming Island UNESCO Global Geopark	54 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	66 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	16 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	23 Dongting Lake UNESCO Global Geopark	55 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	67 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	17 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	24 Mengla UNESCO Global Geopark	56 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	68 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	18 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	25 Mu Us Desert UNESCO Global Geopark	57 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	69 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	19 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	26 Ningbo UNESCO Global Geopark	58 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	70 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	20 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	27 Shennongjia UNESCO Global Geopark	59 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	71 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	21 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	28 Shuanghejiang UNESCO Global Geopark	60 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	72 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	22 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	29 Xihai UNESCO Global Geopark	61 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	73 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	23 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	30 Mount Kunlun UNESCO Global Geopark	62 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	74 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	24 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	31 Daqingshan UNESCO Global Geopark	63 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	75 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	25 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	32 Dushanzi UNESCO Global Geopark	64 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	76 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	26 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	33 Erhai Lake UNESCO Global Geopark	65 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	77 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	27 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	34 Aman UNESCO Global Geopark	66 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	78 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	28 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	35 Ketekutoha UNESCO Global Geopark	67 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	79 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	29 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	36 Guizhouwan Roseberry UNESCO Global Geopark	68 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	80 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	30 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
	37 Huanggang Delishan UNESCO Global Geopark	69 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark	81 Grotte di Frasassi UNESCO Global Geopark	31 Ljubljana-Pohorje-Sava UNESCO Global Geopark
		70 Yunnan-Chengdu UNESCO Global Geopark		
China				
1 Kunlunshan UNESCO Global Geopark				
2 Tianshan Range UNESCO Global Geopark				
3 Wenshan UNESCO Global Geopark				
4 Chongming Island UNESCO Global Geopark				
5 Shaxi UNESCO Global Geopark				
6 Wudalianchi UNESCO Global Geopark				
Colombia				
1 Kolumba UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Split UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Kvarner Adriatic UNESCO Global Geopark				
2 Velebit-Coast UNESCO Global Geopark				
3 Velebit UNESCO Global Geopark				
4 Velebit-Mosor UNESCO Global Geopark				
5 Velebit-Šipan UNESCO Global Geopark				
6 Velebit-Šipan UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
Croatia				
1 Dalmatian UNESCO Global Geopark				
2 Dubrovnik-Neretva UNESCO Global Geopark				
3 Istarsko UNESCO Global Geopark				
4 Šibenik UNESCO Global Geopark				
5 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				
6 Šibenik-Knin UNESCO Global Geopark				



Curiak Island
by Syahriza Rifani

MERATUS GEOPARK

Secara geografis, terletak di Provinsi Kalimantan Selatan dan telah ditetapkan oleh KNGI sebagai Geopark Nasional Indonesia pada Tahun 2018. Badan Pengelola Geopark Meratus berkomitmen mengembangkan kawasan geopark dengan prinsip konservasi, edukasi dan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat.

Geographically, it is located in the Province of South Kalimantan and has been designated by KNGI as Indonesia's National Geopark in 2018. The Meratus Geopark Management Board is committed developing geopark areas with principles of conservation, education and socio-economic empowerment of the community.



Pemandangan Puncak Matang Kaladan
Matang Kaladan Panoramic View



Rumah Adat Tradisional
Banjar Traditional Houses

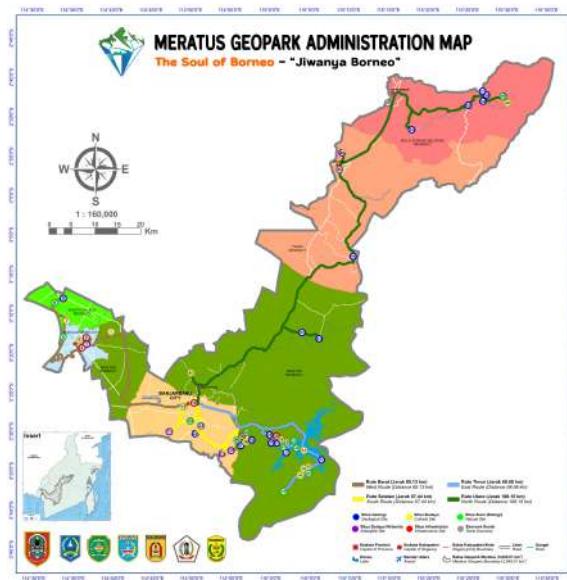


Sentra Dodol Kandangan
Dodol Kandangan Center



Konservasi Bekantan Curiak
Long Nose Monkey Sanctuary

REGIONAL DELINEATION MERATUS GEOPARK



Secara letak geografis, Geopark Meratus berlokasi di Provinsi Kalimantan Selatan dan telah ditetapkan oleh Komite Nasional Geopark Indonesia (KNGI) sebagai Geopark Nasional Indonesia pada Tahun 2018 dan Geopark pertama di Kalimantan.

Geopark Meratus yang mempunyai tema utama "Jiwanya Borneo" dan terdiri atas 4 (empat) rute perjalanan, yaitu Rute Utara, Timur, Selatan dan Barat. Rute-rute tersebut dirancang dengan penamaan yang merepresentasikan karakteristik wilayah dan keanekaragaman Geopark Meratus dan dapat dijalani dalam kurun waktu 5 hari, dengan total 54 situs.

Geopark Meratus mempunyai luas wilayah sekitar 3,645.01 km², yang mencakup 6 Kabupaten/Kota, yaitu Kota Banjarbaru, Kota Banjarmasin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Barito Kuala, dan Kabupaten Banjar. Didalam Kawasan Geopark Meratus juga terdapat beberapa suku asli Kalimantan Selatan, yaitu Suku Banjar dan Suku Dayak Meratus.

Geographically, Meratus Geopark is located in South Kalimantan Province and has been designated by the Indonesian National Geopark Committee (KNGI) as the Indonesian National Geopark in 2018 and the first Geopark in Kalimantan.

Meratus Geopark which has the main theme "The Soul of Borneo" and consists of 4 (four) travel routes, named the North, East, South and West Routes. These routes are designed with names that represent the characteristics of the region and the diversity of the Meratus Geopark and can be traveled within 5 days, with a total of 54 sites.

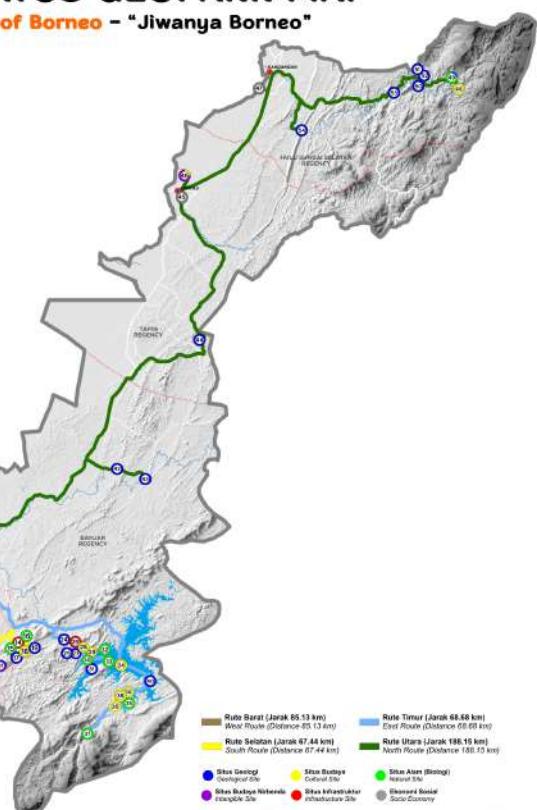
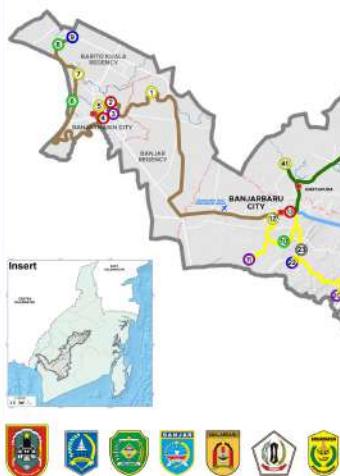
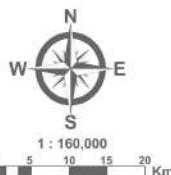
Meratus Geopark approximately has an area of 3,645.01 km², which covers 6 Regencies/Cities, namely Banjarbaru City, Banjarmasin City, Hulu Sungai Selatan Regency, Tapin Regency, Barito Kuala Regency, and Banjar Regency. Within the Meratus Geopark area there are also several indigenous tribes of South Kalimantan, namely the Banjar Tribe and Meratus Dayak Tribe.



MERATUS GEOPARK MAP

The Soul of Borneo – “Jiwanya Borneo”

The Soul of Borneo – “Jiwanua Borneo”



RUTE BARAT - WEST ROUTE
Pesona Sungai Sungai Orang Banjar
Journey on Thousand Rivers of Banjar People

- Pasar Tengger Lok Baintan
 - Pusat Kuliner Lok Baintan
 - Museum Wasai
 - Wasai Museum
 - Kampung Tradisional Sasakian
 - Sasakian, Tradisional Kamogawa
 - Galeri Tengger Sasakian
 - Pusat Gebyet
 - Rumah Adat Tradisional Barisan
 - Banger Traditional House
 - Pabu Kampong
 - Kastil Kangar Melaka Island
 - Pembuatan Kain Tradisional Sewangi
 - Senjata Tradisional Bajrang
 - Gebyet Wasai Belajar Cirebon
 - Leng-Ngawi Money Slingbag
 - Pembangunan Tengkorak Batubara
 - Cek Aceh Sajigale

RUTE SELATAN - SOUTH ROUTE
Sebuah Kilau Perjalanan Dari Hutan Tropis Menuju Intan
A Glittering Travel from Tropical Forest to Diamonds

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Taman Hutan Raya Tropis
Tropical Rain Forest Park | 2. Hutan Kaki Brantas Endemik
Endemic Ankle Bracken Forest | 3. Masjid Bantul Krajan
Krajan Mosque |
| 4. Perkebunan Karetan Puspa
Fructification Puspa Forest | 5. Batu Kuli Utar (Sepiring)
Sepiring Stone (Sepiring Stone) | 6. Monumen Legenda
Mythical Legend Monument |
| 7. Karang Jati Beach, Pantai Tradisional
Traditional Karang Jati Beach | 8. Gunung Salawati Mandingan
Mount Salawati Mandingan | 9. Panitia Surabaya Priode Monum
Priode Monumen Panitia Surabaya Priode Monum |
| 10. Museum Lantang Mangkrak
Lantang Mangkrak Museum | 11. Gunung Sutera
Mount Sutera | 12. Pengembangan Tradisional Ijen
Development of Traditional Ijen |
| 13. Pusat Informasi Candi
Candi Information Center | 14. Pendopo
Pendopo | 15. Pengembangan Tradisional Miling
Development of Traditional Miling |
| 16. Rumah Konservasi Arkeologi
Archaeological Conservation House | 17. Gunung Adean
Adean Mountain | 18. Teater Sarengge
Sarengge Theater |
| 19. Pendopo
Pendopo | 20. Pendopo
Pendopo | 21. Saksikaning Traditional Shop |

RUTE TIMUR - EAST ROUTE
engesakan Menembus Sejarah Bumi dan Manusia

RUTE UTARA - NORTH ROUTE

- | The sound of the world of Magelang | |
|---|--|
| Pramuka
Babagan
Amanah Tangguh & Siger Baru | Kecamatan
Kemuning |
| Babungan
Tegal & Candi Baturuk Tradition House | |
| Singkawang
Candi
Cout' Ompo | Sentra Dzakir Kandangan |
| Sepiring
Tambang
Oranye Nessoso | Dzakir Kandangan Corridor |
| Coba
Balai
Hajat | Bela Art Matriks |
| Coba
Balai
Kalyan | Lengko
Lengko |
| Desa
Klangenan
Ganteng Dending | Awan Jati
Ratu Bantul
Bamboo Roofing |
| | Pembentangan Bulut Karsawan |

MERATUS GEOPARK

THE SOUL OF BORNEO

Pertembungan dua benua memunculkannya dari dasar lautan purba 200 juta tahun silam, menciptakan kehidupan baru yang sangat berwarna. Hijau pegunungan menjadi rumah bagi beragam flora dan fauna. Hamparan bebatuan tua menceritakan sejarah bentalia, diiringi nyanyian serangga serta desau daun, menjadi sebuah drama musical semesta.

Suku Banjar dan Dayak, dua bersaudara yang bernaung di bawahnya, membaur dalam simfoni. Menciptakan budaya dan tradisi, buah dari bentang alam pegunungan bersama sungai-sungai yang mengular dan menari. Tradisi yang teguh mereka jaga hingga kini.

Meratus menjamin kehidupan manusia dengan segenap kekayaan yang ia miliki, baik yang terlihat diperlukan maupun diperut bumi. Keragaman alam dan budaya, hubungan timbal balik antara alam dan manusia, membentuk sebuah harmoni tanah Borneo yang memiliki jiwa. Meratus adalah jiwa Borneo.

It emerged from the ancient ocean floor 200 million years ago as two microcontinents crashed, created new life that full of colors. Greeny mountains provide habitat for colorful flora and diverse fauna. The expanse of old rocks telling the story of the earth, accompanied by the insects singing and the leaves rustling, performing a musical theater of nature.

The Banjar and Dayak tribes, two brothers who live in it, mingle in the symphony. Creating tradition and culture, that based on the mountainous landscape twisted by snaking rivers. The traditions that they keep practicing until today.

Meratus supports man's life with all the resources it has, both visible on the surface and inside the earth. The diversity of nature and culture, the reciprocal relationship between nature and mankind, forms a harmony of the Borneo land. This has made Meratus as the Soul of Borneo



Geological Site



Cultural Site



Natural Site



Infrastructure Site



Intangible site



Socio Economy

THE GEOLOGICAL HISTORY OF THE MERATUS MOUNTAINS

Pegunungan Meratus merupakan Pegunungan Ophiolit, dimana sejak Paleogen telah terletak di sebuah wilayah yang jauh dari tepi-tepi konvergensi lempeng.

Pegunungan Meratus tersusun oleh Kelompok Batuan Ultramafik, Malihan, Melange dan terobosan yang berumur 197.8+8.1jtl. atau pada Jura Awal.

Berdasarkan hasil penelitian, Pegunungan Meratus tidak seharusnya dihubungkan dengan kejadian ophiolit yang ada di Ciletuh dan Luk Ulo (Karangsambung), dimana ophiolit yang ada di Ciletuh dan Luk Ulo seharusnya dihubungkan dengan komplek ophiolit yang ada di Bantimala (Sulawesi Selatan). Berdasarkan umur batuan metamorfisme dan fosil radiolaria, Ophiolit Bantimala berumur Late Albian-Early Cenomanian (Kapur Tengah) dan Luk Ulo berumur sekitar Kapur Awal-Akhir, sedangkan ophiolit meratus berumur lebih tua yaitu Jura Awal - Kapur Awal.

The Meratus Mountains are Ophiolite Mountains, which since the Paleogene have been located in area far from the edges of plate convergence. The Meratus Mountains are composed of Ultramafic, Metamorphic, Melange and intrusive rock that have an age of 197.8+8.1 mya. or Early Jurassic

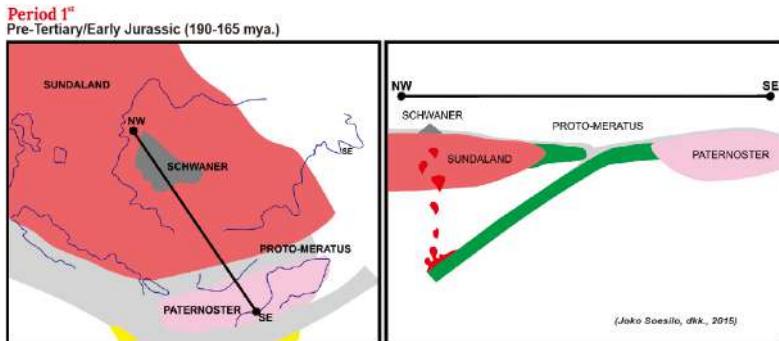
Based on the results of the study, the Meratus Mountains should not be associated with the occurrence of ophiolites in Ciletuh and Luk Ulo (Karangsambung), where the ophiolite in Ciletuh and Luk Ulo (Karangsambung) should have been connected to the ophiolite complex outcrop at Bantimala (South Sulawesi). Based on metamorphism and radiolarian age occurred around Late Albian-Early Cenomanian (Middle Cretaceous) and Luk Ulo (Karangsambung) around the Early to Late Cretaceous, Meratus Ophiolite is older, Early Jurassic to Early Cretaceous.



Pemandangan Bukit Kantawan
Kantawan Hill Scenic View

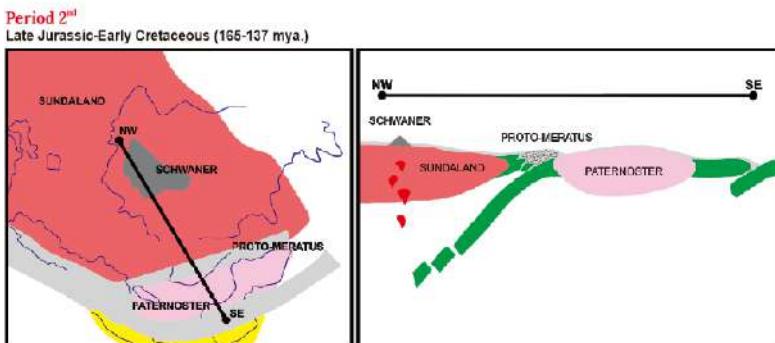
Menurut Joko Soesilo (2015), aktivitas tektonik didalam pembentukan Pegunungan Meratus (Kalimantan Selatan), keterdapatannya batuan penyusun seri ofiolit meratus dan cekungan sedimen, terbagi dalam 8 periode geologi.

According to Joko Soesilo (2015), tectonic activity in the formation of the Meratus Mountains (South Kalimantan), the presence of rocks that make up the Meratus ophiolite series and sedimentary basins, is divided into 8 geological periods.



Proses subduksi antara Mikrokontinent Paternoster dengan Sundaland, akibatnya terjadi proses vulkanisme dan pembentukan Pegunungan Schwaner. Periode ini awal terbentuknya batuan malihan, seperti Sekis (Matang Keladan, Bukit Mawar, Sungai Kambang) dan Gneiss (Gunung Belanda).

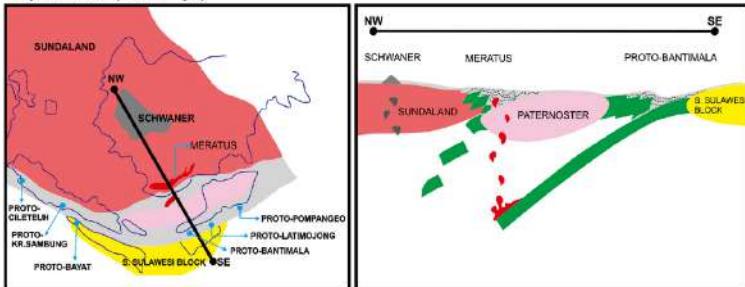
The subduction process between the Paternoster Microcontinent and Sundaland resulted in a process of volcanism and the formation of the Schwaner Mountains. This period was the beginning of the formation of metamorphic rocks, such as Schist (Matang Kaladan, Bukit Mawar, Kambang River) and Gneiss (Gunung Belanda).



Proses penunjaman/subduksi Kerak Benua Paternoster terhadap Sundaland dan mendekatnya kedua kerak benua tersebut, serta terjadi Pre-Kolisi terhadap Mikrokontinent Paternoster oleh Blok Sulawesi Selatan yang menyebabkan mulai berhentinya kegiatan vulkanisme Pegunungan Schwaner. Pada periode ini ofiolit Meratus mulai terbentuk akibat proses obduksi, kemudian terangkat menjadi tinggian.

The process of subduction of the Paternoster Continental Crust to Sundaland and the approach of the two continental crust, as well as the Pre-Collision of the Paternoster Microcontinent by the South Sulawesi Block which caused the cessation of volcanism in the Schwaner Mountains. In this period the Meratus ophiolite began to form due to the obduction process, then it was raised to a highland.

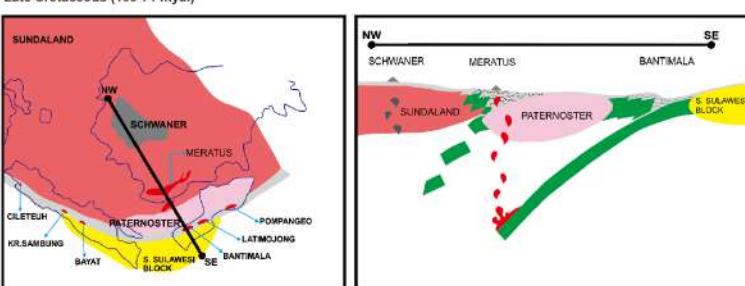
Period 3rd
Early Cretaceous (137-110 mya.)



Mikrokontinen Paternoster terhadap Sundaland semakin mendekat, akibatnya terjadi detached oceanic crust dari kerak samudera didepan Mikrokontinen Paternoster dan dilanjutkan dengan proses Kolisi, serta terjadinya proses magmatisme dan vulkanisme ditinggian Meratus. Produknya berupa Kelompok Granit Batanglai/Belawayan (Air Terjun Kilat Api, Air Panas Tanuhi dan Air Panas Hantakan). Pada periode ini, juga terdapat batugamping Formasi Batununggal yang terbentuk akibat proses pengendapan sedimen pada daerah berenergi tenang (laut dangkal), sehingga kaya akan unsur karbonat.

The Paternoster Microcontinent to Sundaland is getting closer, as a result, detached oceanic crust from the oceanic crust in front of the Paternoster Microcontinent is followed by the Collision process, as well as magmatism and volcanism at the Meratus highland. The products are in the form of the Batanglai/Belawayan Granite Group (Kilat Api Waterfall, Tanuhi Hot Water and Hantakan Hot Water). In this period, there is also limestone for the Batununggal Formation which was formed as a result of the sediment deposition process in a calm energy area (shallow sea), so it is rich in carbonate elements.

Period 4th
Late Cretaceous (100-71 mya.)



Proses vulkanisme yang lebih intens. Dibuktikan oleh adanya lava andesit dan breksi gunung api yang ditenggarai menjadi sumber air panas yang berada di Pegunungan Meratus (Air Panas Lok Bahan dan Air Panas Batu Bini). Periode ini terbentuk Formasi Haruyan (Lok Laga, Air Terjun Barajang, Air Terjun Gantungan Iwak dan Air Terjun Haratai) dan Formasi Pitap.

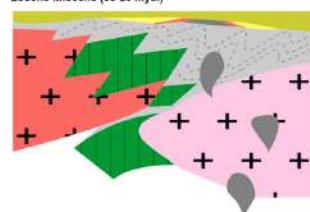
More intense volcanism process. It is proven by the presence of andesite lava and volcanic breccia which are suspected to be hot springs in the Meratus Mountains (Lok Bahan Hot Water and Batu Bini Hot Water). This period formed the Haruyan Formation (Lok Laga, Barajang Waterfall, Gantungan Iwak Waterfall and Haratai Waterfall) and the Pitap Formation.

Period 5th Paleocene (71-56 mya.)

Proses subduksi Blok Sulawesi terhadap Benua Paternoster terus berjalan dan hampir semua daerah merupakan dataran, sehingga proses erosional dan dilanjutkan dengan gliptogenesa (penghancuran).

The process of subduction of the Sulawesi Block to the Paternoster Continent continues and almost all of the area is plain, so the process is erosional and continues with gliptogenesis (destruction).

Period 6th Eocene-Miocene (56-23 mya.)



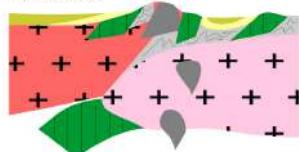
Seiring menurunnya intensitas subduksi pada Mikrokontinen Paternoster, sehingga mengalami extensional rift yang menyebabkan terbentuknya block faulting dan menjadi wadah untuk sedimentasi berbagai macam formasi.

Pada periode ini terbentuk Cekungan Barito dan Asam Asam, dimana kedua cekungan ini diinterpretasikan sebagai satu kesatuan depocenter pada Eosen yang memiliki kecenderungan unit penciri litologi yang sama

As the intensity of subduction decreases on the Paternoster Microcontinent, it experiences extensional rift which causes block faulting to form and becomes a place for sedimentation of various formations.

During this period the Barito and Asam Asam Basins were formed, where these two basins are interpreted as a single depocenter in the Eocene which has the same tendency of lithological characterizing units.

Period 7th Plio-Pleistocene (5-1 mya.)



Pada periode ini terjadi kegiatan struktur geologi yang cukup intens, ditandai dengan pensesaran naik dan geser yang diikuti sesar turun. Pada periode ini juga diendapkan Formasi Dahor.

During this period there was considerable intense geological structural activity, characterized by reverse fault and strike slip faults followed by a normal fault. During this period the Dahor Formation was also deposited.

Period 8th Resen (1 jtl.-now)

Pada periode ini hanya terjadi pengendapan material sedimen lepas, berupa Endapan alluvial yang berasal dari proses pelapukan formasi batuan penyusun Pegunungan Meratus. Endapan alluvial yang berada di Kec. Cempaka, Kota Banjarbaru, mengandung intan primer yang diperkirakan berasal dari rangkaian produk ophiolit, produk hasil subduksi yang terjadi dan tersingkap dipermukaan melalui kimberlite atau lampropite pipe, atau hasil pengendapan aliran sungai purba ketika Kompleks Schwander dan Gondwana masih merupakan satu kesatuan pada Jura Akhir.

During this period, only loose material was deposited, in the form of alluvial deposits originating from the weathering process of the rock formations that make up the Meratus Mountains. Alluvial deposits located in the Cempaka District, Banjarbaru City, contains primary diamonds which are thought to have come from a series of ophiolite products, the products of subduction that occurred and were exposed to the surface through kimberlite or lamppropite pipes, or the result of ancient river flows when the Schwander and Gondwana Complexes were still one unit in the Late Jurassic.

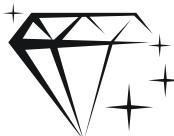


THE 4 ROUTES OF MERATUS GEOPARK TOUR

Rute Barat - West Route:

Pesona Susur Sungai Orang Banjar

Amazing Journey on Thousand Rivers of Banjar People



Rute Selatan - South Route :

Sebuah Kilau Perjalanan Dari Hutan Tropis Menuju Intan

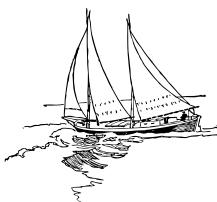
A Glitering Travel from Tropical Forest to Diamonds



Rute Timur - East Route

Pelayaran Mengesankan Menembus Sejarah Bumi dan Manusia

Inspiring Cruise Through Earth and People History



Rute Utara - North Route

Mengikuti Suara Angin Menuju Keajaiban Dayak Meratus

Following The Sound of The Wind Toward Magic Dayak Meratus



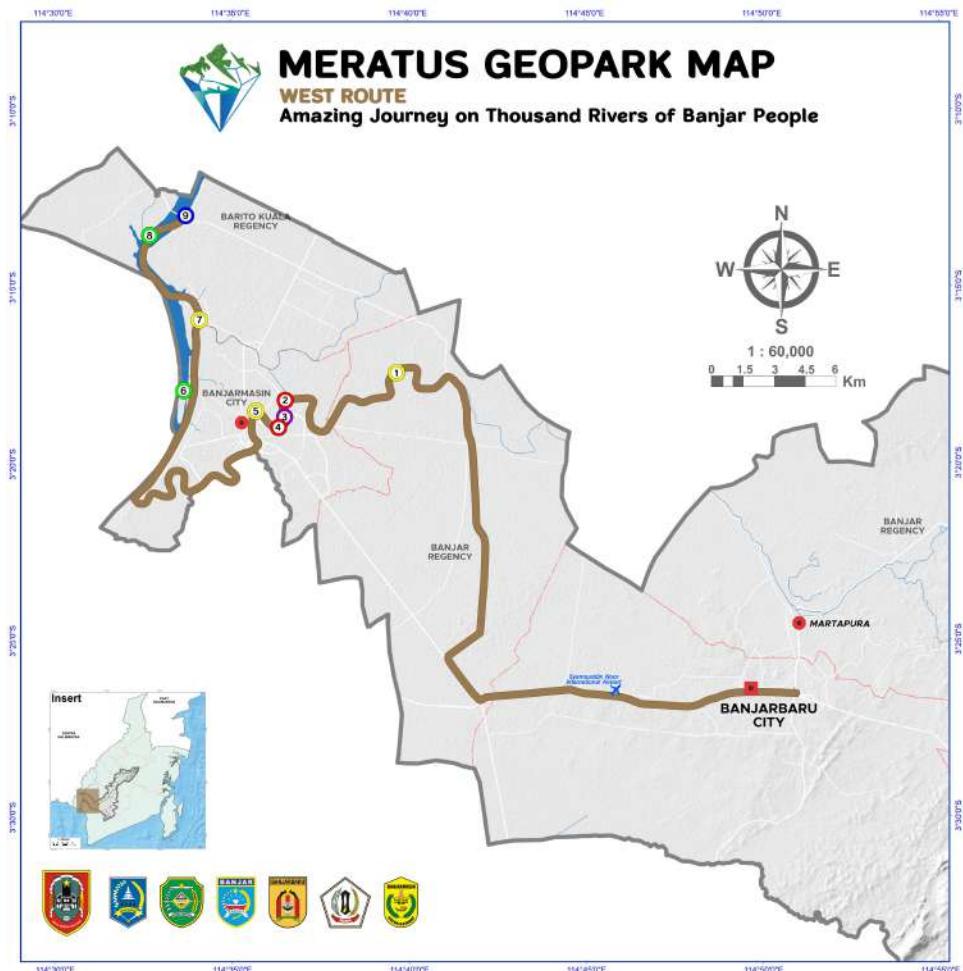
RUTE BARAT – WEST ROUTE

Pesona Susur Sungai Orang Banjar
Amazing Journey on Thousand Rivers of Banjar People



Hiruk pikuk Pasar Terapung Lok baintan menyapa pagi. Saat matahari meninggi, arus sungai mengantar kita menelusuri keagungan budaya Banjar. Keindahan Batik Sasirangan, kemegahan Rumah Adat yang penuh makna, tradisi membuat Jukung Kayu. Satwa langka Monyet Hidung Panjang di Pulau Curiak turut memberi warna, dalam perjalanan yang mempesona.

The bustling Lok Baintan Floating Market starts the day. As the sun rises, the river flow takes us into a journey to admire the greatness of Banjarese culture. The beauty of Sasirangan, the grandeur of Traditional House, the tradition to assemble wooden boats. The endanger Long Nose Monkey in Curiak Island puts more colour in this amazing river journey.





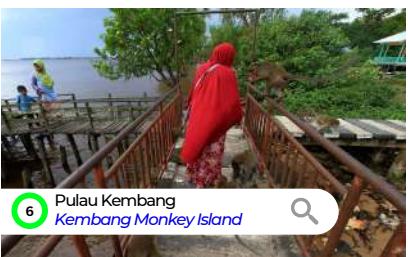
2 Muesum Wasaka
Wasaka Museum



3 Kampung Tradisional Sasirangan
Sasirangan Traditional Kampong



4 Galeri Terapung Sasirangan
Floating Gallery





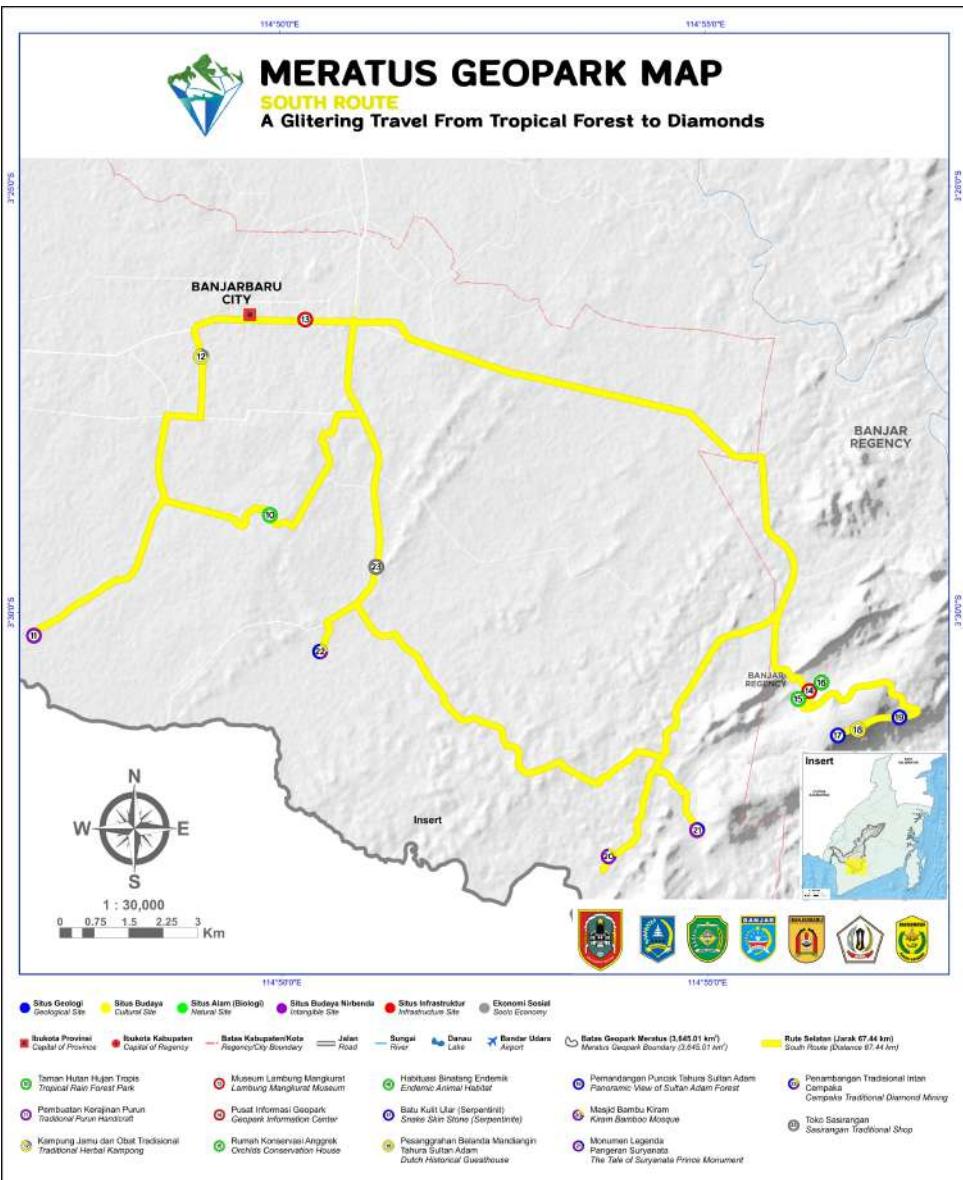
RUTE SELATAN – SOUTH ROUTE

Sebuah Kilau Perjalanan Dari Hutan Tropis Menuju Intan
A Glitering Travel from Tropical Forest to Diamonds



Hutan tropis memberi nyawa pada Meratus. Dari Kampung Purun ia berbagi karya seni, menawarkan pengobatan di Kampung Herbal, menjadi rumah bagi satwa liar dan Anggrek yang menawan. Pesanggrahan Belanda menjadi saksi bisu sejarah kolonial, dikelilingi pepohonan yang tumbuh di atas Batu Kulit Ular, dengan hamparan pemandangan bak lukisan. Dari sini kita melihat bagaimana sejarah bumi menciptakan Kemilau Intan, yang tak lekang dimakan zaman.

Tropical forests brings life to Meratus. From Purun Village it shares arts, offers medication in Herbal Village, a home for wildlife and the enchanting orchids. A Dutch Guest House stands firm, a silent witness to the history of colonialism, surrounded by trees that grow on the Snake Skin Stone with the picturesque view as its background. Here, we can see how the earth history creates the forever sparkling Diamond.







14 Pusat Informasi Geopark
Geopark Information Center

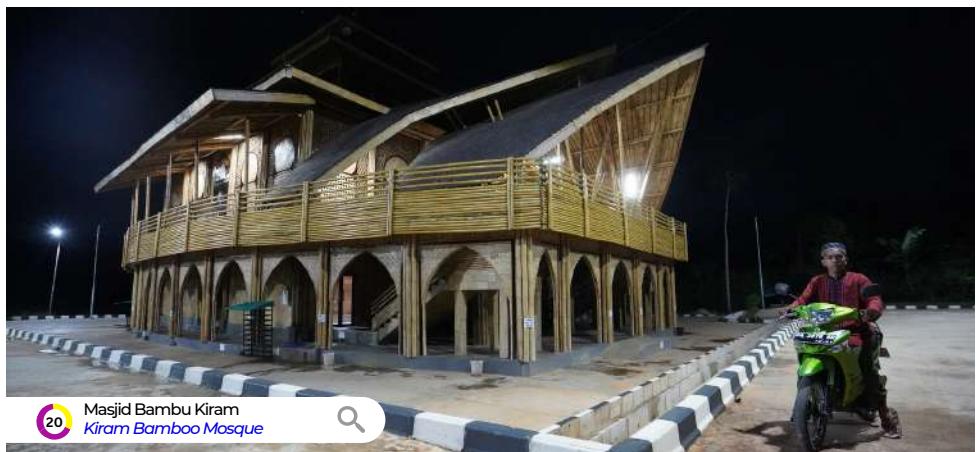


15 Rumah Konservasi Anggrek
Orchids Conservation House



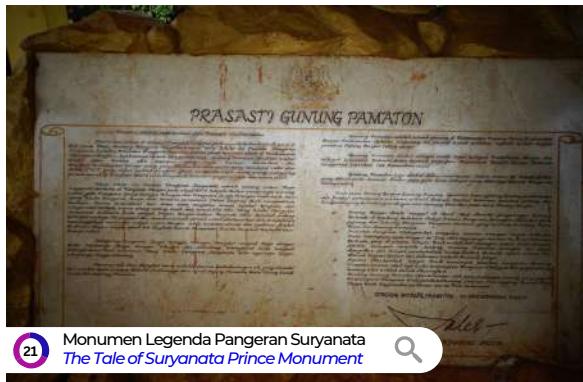
16 Habitasi Binatang Endemik
Endemic Animal Habitat





20

Masjid Bambu Kiram
Kiram Bamboo Mosque



21

Monumen Legenda Pangeran Suryanata
The Tale of Suryanata Prince Monument



23

Toko Sasirangan
Sasirangan Traditional Shop



22

Penambangan Tradisional Intan Cempaka
Cempaka Traditional Diamond Mining





RUTE TIMUR – EAST ROUTE

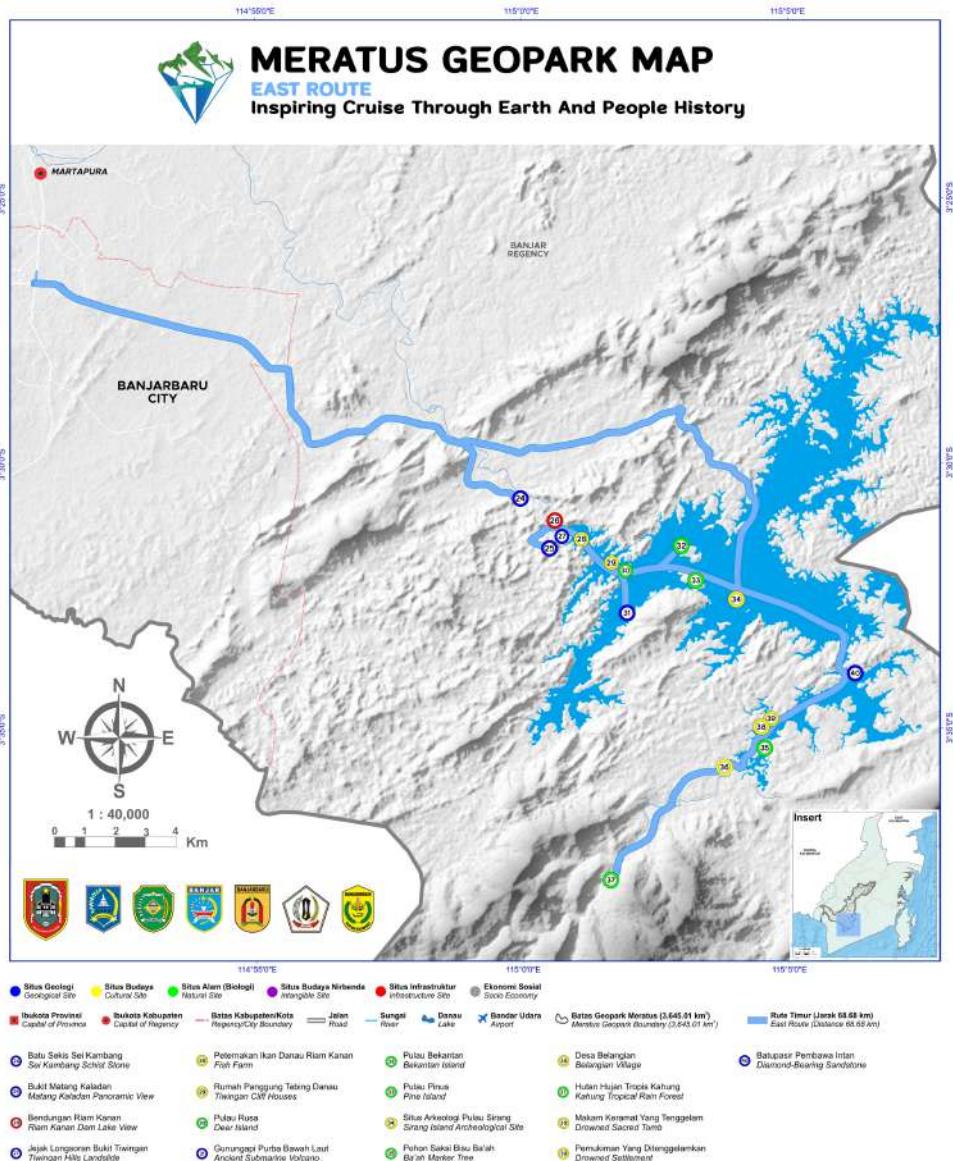
Pelayaran Mengesankan Menembus Sejarah Bumi
dan Manusia

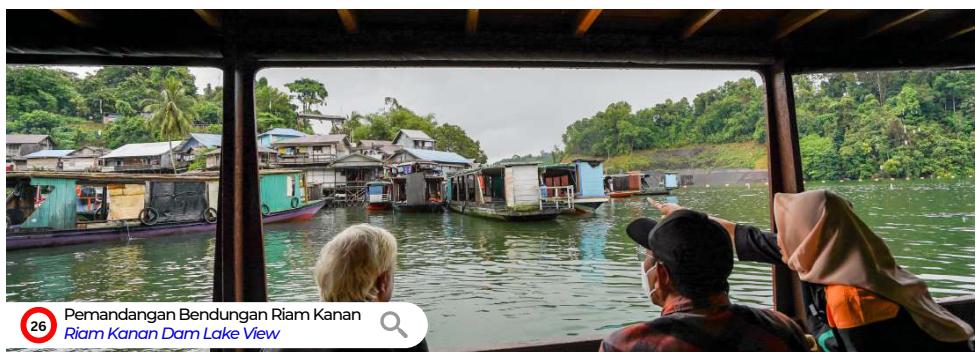
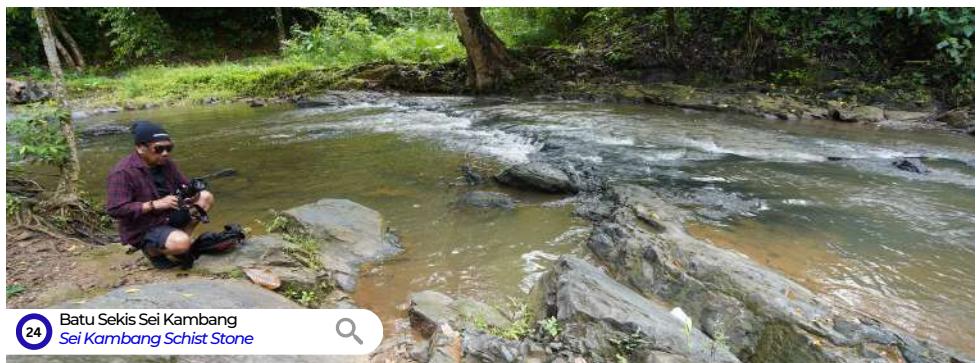
Inspiring Cruise Through Earth and People History

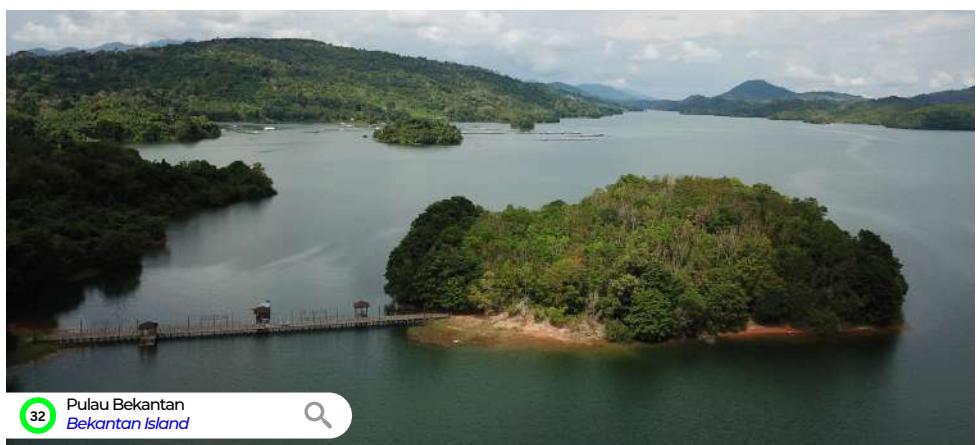
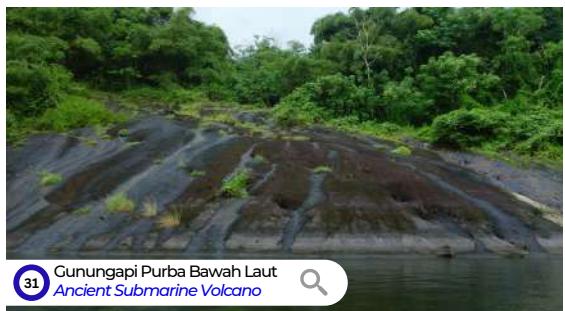


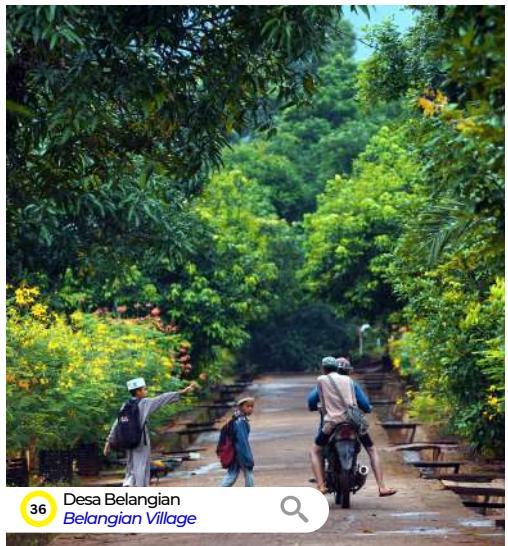
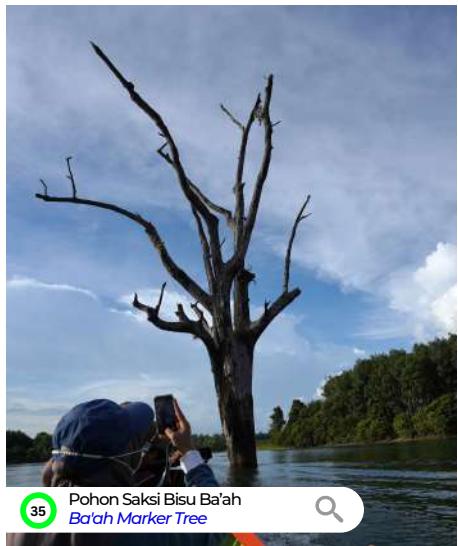
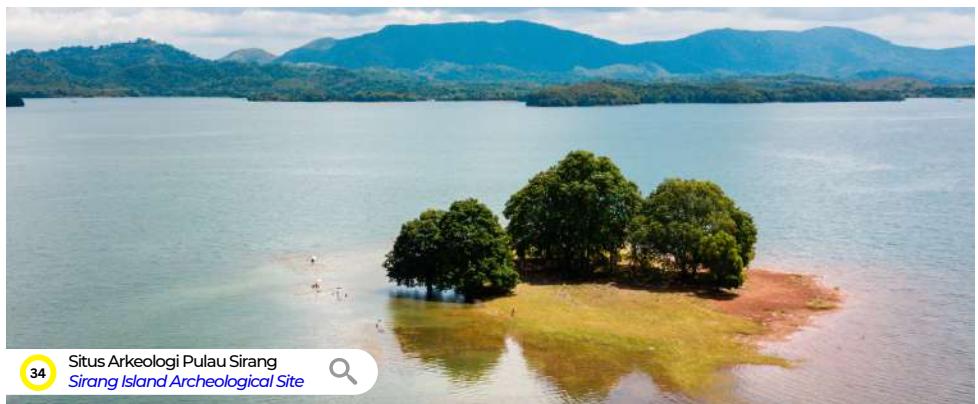
Bukit Matang Kaladan ibarat menara pandang untuk menikmati hamparan danau buatan. Danau yang menyimpan sejarah Desa yang Ditenggelamkan dengan segala cerita. Danau yang menyimpan sejarah bumi dengan Gunung Berapi Dasar Laut, petilasan Kapak Batu, hingga Berlian. Danau yang juga memberi masa depan bagi mereka yang tetap bertahan.

Matang Keladan Hill serves as the viewing tower to enjoy the expanse of man-made lake. A lake that hold the stories of the Drowned Villages. A lake that hold the history of earth with its Submarine Volcano, archaeological site of Stone Axe, and Diamond. The lake also offers a future for those who survive.



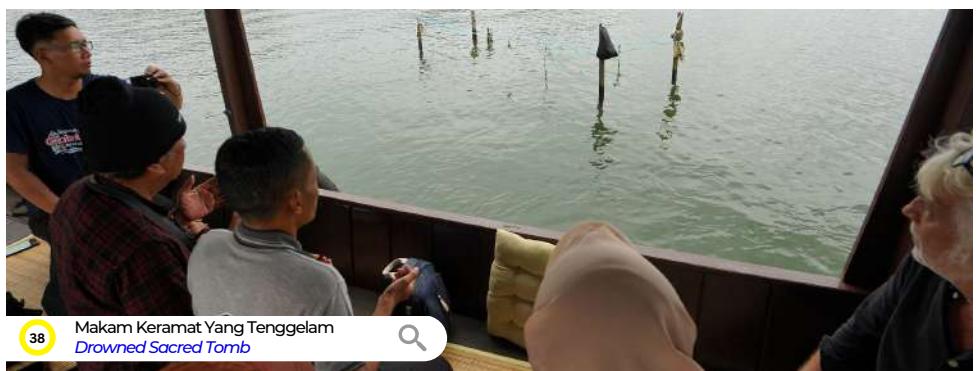








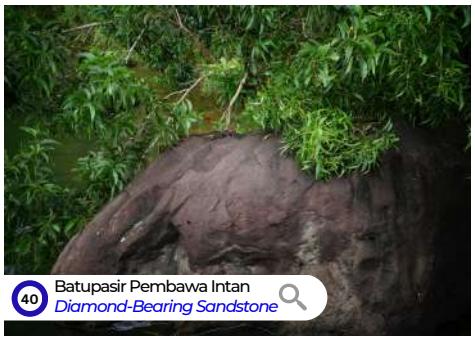
37 Hutan Hujan Tropis Kahung
Kahung Tropical Rain Forest



38 Makam Keramat Yang Tenggelam
Drowned Sacred Tomb



39 Pemukiman Yang "Ditenggelamkan"
Drowned Settlement



40 Batupasir Pembawa Intan
Diamond-Bearing Sandstone





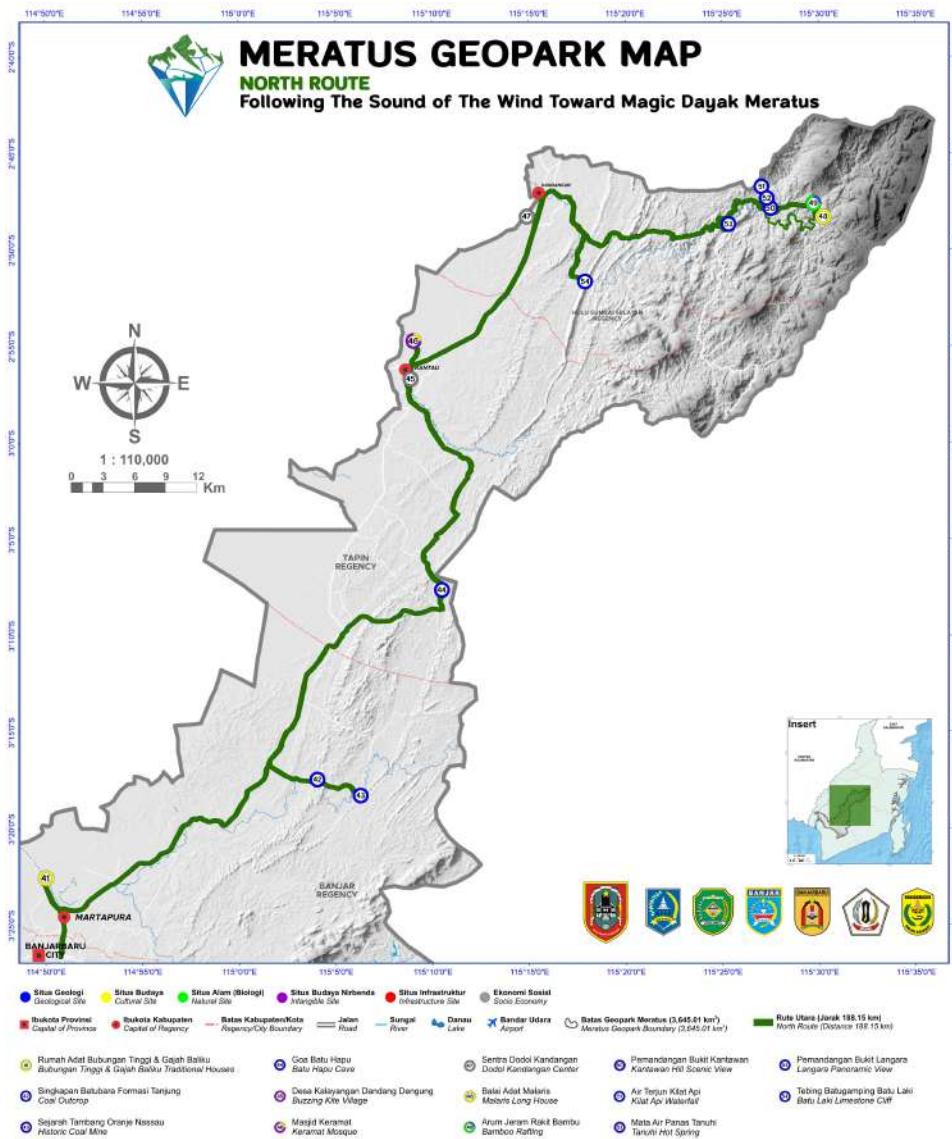
RUTE UTARA – NORTH ROUTE

Mengikuti Suara Angin Menuju Keajaiban Dayak Meratus
Following The Sound of The Wind Toward Magic Dayak Meratus

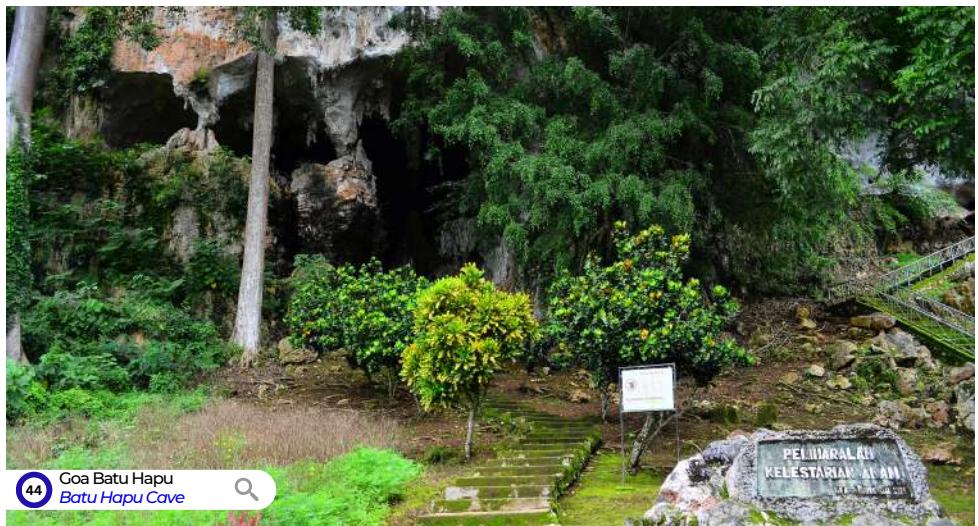


Ikutilah kemana arah daun bergoyang tertipiup angin. Di Oranje Nassau angin menembus masuk terowongan batubara yang lama ditinggalkan. Menjerit saat tertangkap Layang-Layang Dandang. Desir angin terus mengiringi, menuju Kampung Dayak Meratus yang teguh memegang tradisi, Balai Adat Malaris, Rakit Bambu. Air Panas Tanuhi, Air Terjun Kilat Api jadi penanda sejarah bumi. Begitu juga Bukit Langara, dimana angin makin lantang bersuara

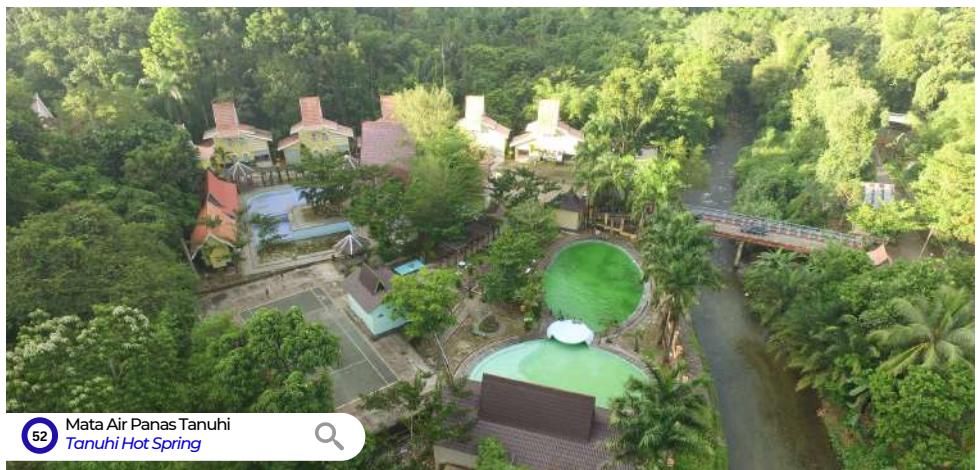
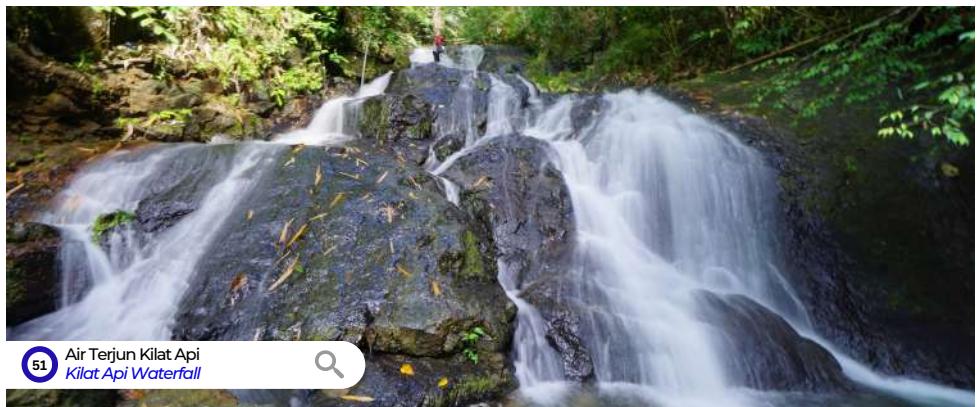
The tree leaves sway, singing the tune of the blowing winds. In Oranje Nassau, the wind break through the long-deserted coal tunnel, whistling when caught by the Dandang Kites. The whispering wind blows to the Village of Dayak Meratus who hold firm their ancient ways, Malaris Long House, the Bamboo Rafting. Tanuhi Hot Spring, Kilat Api Waterfall are markers of the earth history. In Langara Hill, the wind can shout out loud.













53

Pemandangan Bukit Langara
Langara Panoramic View



54

Tebing Batugamping Batu Laki
Batu Laki Limestone Cliff

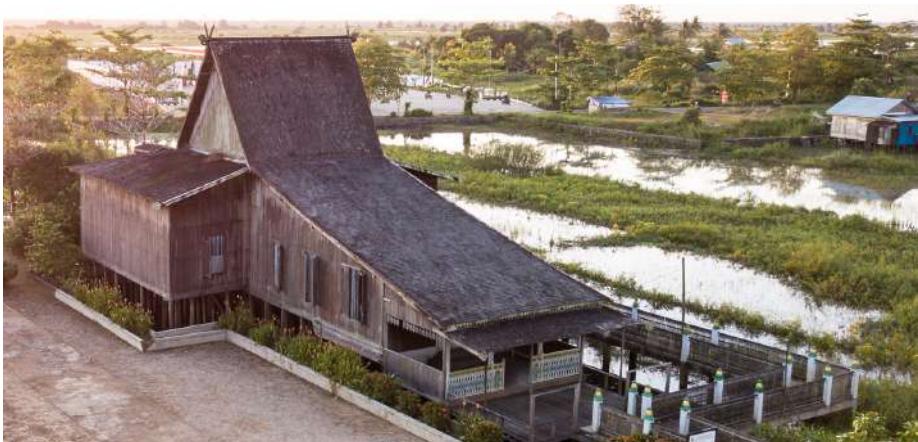


DIVERSITY OF CULTURAL HERITAGE

Peran atau faktor kondisi geologi baik berupa keragaman batuan, morfologi / bentangalam sangat berpengaruh terhadap perkembangan budaya yang diciptakan oleh komunitas masyarakat / suku, hal tersebut sangat terlihat dikawasan Geopark Meratus baik warisan budaya benda maupun warisan budaya nirbenda / nirwujud. Pengaruh antara keduanya dapat terlihat sampai sekarang seperti beragamnya arsitektur bangunan, aktivitas budaya dan pakaian adat.

The role or factors of geological conditions in the form of rock diversity, morphology /landscape are very influential on the development of culture created by the community/ tribe, it shown in Meratus Geopark area. The influence between the two can be seen until now between the variety of building architecture, cultural activities and traditional clothing.

Traditional Architectural Building



Rumah adat Kalimantan Selatan salah satu sumber budaya yang memiliki nilai penting bagi sejarah perkembangan arsitektur, seni dan sejarah budaya lokal. Cerminan dari rumah/bangunan adat Suku Banjar dan Suku Dayak mempunyai konsep yang berbeda, merupakan perpaduan antara kearifan lokal yang didasarkan pada kondisi alam/geologi (morfologi dan bentangalam) serta perkembangan sosial yang ada.

Secara umum masyarakat hunian Suku Banjar mempunyai konsep rumah panggung, hal tersebut didasarkan pada budaya serta lokasi tempat tinggal berada dikawasan daratan / sungai. Sedangkan Suku Dayak mendominasi tinggal diwilayah tinggian/Perbukitan Meratus serta memiliki konsep rumah yang panjang dan dapat dihuni oleh beberapa keluarga dan rumah / balai tersebut juga berfungsi untuk melakukan upacara adat.

The traditional house of South Kalimantan is one of the cultural resources that has important value for the history of the development of architecture, art and the history of local culture. Banjar and Dayak tribes has a different concept on reflected their traditional houses/buildings, which is a combination of local wisdom based on natural/geological conditions (morphology and landscape) as well as existing social developments.

In general, the Banjarese having house on stilts concept, it is based on the culture and location of people that live on the mainland/river area. Meanwhile, the Dayak people live in the highlands/Meratus Hills and having long house concept that can be inhabited by several families and the house/hall also serves to perform traditional ceremonies.



Hunian Suku Dayak Meratus pada umumnya berupa balai yang dihuni oleh beberapa keluarga, selain berfungsi sebagai hunian, balai adat juga berfungsi untuk melakukan ritual Aruh Adat/acara tertentu. Seperti Balai Adat Malaris yang berada di Kab. Hulu Sungai Selatan, dimana balai tersebut mempunyai Panjang sekitar 45x40 m. Kontruksi balai untuk lantai dan tiang terbuat dari kayu keras (ulin) serta dinding yang berbahan anyaman bambu, dimana bahan-bahan tersebut terdapat disekitar kawasan tersebut, karena tanah hasil pelapukan batuan beku produk dari aktivitas vulkanisme tua menjadi media yang tepat serta ditunjang dengan kondisi iklim yang sesuai untuk tanaman tersebut.

The house of Dayak Meratus is generally in the form of a hall inhabited by several families, not just functioning as a residence, the traditional hall also use to perform Aruh Adat rituals/certain events. Like the Malaris Traditional Hall in the Loksado District Hulu Sungai Selatan Regency, where the hall has a length of about 45x40 m. The material for the floor and pillars are made of ironwood (ulin) and walls made of woven bamboo, where these materials are found around the area, igneous rock product of old vulcanism activity then weathering producing soil that suitable as growing medium and also supported by climate for plant growth.





CEMPAKA TRADITIONAL DIAMOND MINING

Hubungan antara geologi/alam dengan budaya juga tercermin didalam aktivitas Penambangan Tradisional Intan Cempaka.

Galuh adalah sebutan untuk intan yang lazim dikalangan pendulang, dimana arti galuh sendiri dalam Bahasa Banjar yang berarti Gadis. Didalam kalangan pendulang, konon intan yang didapat merupakan hasil taburan gadis alam sebelah alias alam gaib, dimana berdasarkan cerita yang berkembang dua diantara gadis penabur intan itu bernama Siti Anggani dan Putri Sahanjani.

Kriteria pendulang yang didatangi penabur intan seperti pendulang yang berlaku baik, tidak melanggar pantangan dalam mendulang. Pantangan itu antara lain tidak boleh bertolak pinggang, kedua tangan ke belakang, bersiul, menunjuk dengan telunjuk, mengibas baju, menyebut ular dengan istilah akar, berkata cabul, larangan wanita menstruasi ke pendulangan dan sebagainya. Perpaduan antara kegiatan tersebut dengan kearifan lokal menjadi daya tarik tersendiri dan peran dari kondisi geologi menciptakan budaya yang turun temurun sampai saat ini.

The relationship between geology/nature and culture is also reflected in the activities of the Cempaka Traditional Diamond Mining.

Galuh is a term for diamonds that is common among miners, where the meaning of galuh itself in Banjarese means girl. Among miners, it is said that the diamonds obtained are the result of sowing by invisible girl from supernatural dimension, based on a story that developed. There are two diamond sowing girls named Siti Anggani and Putri Sahanjani.

The criteria for the miners who are visited by diamond sower are the panners who behave well, do not violate the taboos in panning. The taboos include not being allowed to turn on the waist, both hands back, whistling, pointing with the index finger, wagging clothes, calling snakes with root terms, saying obscene words, prohibiting menstruating women from panning and so on. The combination of these activities with local wisdom is the main attraction and the role of geological conditions creates a culture that has been passed down from generation to generation until now.



TRADITIONAL CLOTHING

Hubungan antara geologi (alam) dengan aktifitas manusia menjadikan simbiosis mutualisme. Proses interaksi antara kedua tersebut juga tercermin dari hasil kebudayaan yang tercipta berupa pakaian adat dari kulit kayu yang digunakan oleh masyarakat Dayak dan sasirangan.

The relationship between geology (nature) and human activities is a symbiotic mutualism, the process of interaction between the two is also reflected in the cultural results created in the form of traditional clothing made of bark used by the Dayak community and sasirangan.



Bahan utama pembuatan baju kulit kayu ini adalah kulit pohon Terap Hundang (*Artocarpus odoratissimus*), yaitu pohon yang berbuah mirip nangka tapi ukurannya lebih kecil dengan aroma buah yang wanginya kuat mirip cempedak yang biasa disebut oleh masyarakat Suku Dayak Deah dengan sebutan Kulit Kayu Deluang.

Pohon ini tumbuh subur di hutan-hutan Kawasan Meratus. Sedangkan untuk menyambungnya, masyarakat Dayak pada jaman dulu menggunakan benang dari serat daun nenas .

*The main ingredient for making this bark suit is the bark of the Terap Hundang tree (*Artocarpus odoratissimus*), the fruit similar to jackfruit but is smaller in size with a strong fruit aroma that smells like cempedak which is commonly referred to by the Dayak Deah people as the Deluang Bark.*

This trees thrive in the forests of Meratus Region. Meanwhile, to connect it, the Dayak people in ancient times used thread from pineapple leaf fibers



Sasirangan merupakan kain khas Kalimantan Selatan yang diwariskan secara turun temurun sejak beberapa abad silam dengan ragam motif yang berasal dari alam sekitar dan telah ditetapkan menjadi Warisan Budaya Tak Benda (WTB) oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI pada tahun 2013.

Menurut sejarahnya, Sasirangan merupakan kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi patih Negara Dipa. Awalnya sasirangan dikenal sebagai kain untuk "batatamba" atau penyembuhan orang sakit yang harus dipesan khusus terlebih dahulu (pamintaan). Oleh karena itu, Urang Banjar seringkali menyebut sasirangan kain pamintaan yang artinya permintaan. Pada zaman dahulu kala kain sasirangan diberi warna sesuai dengan tujuan pembuatannya, yakni sebagai sarana pelengkap dalam terapi pengobatan suatu penyakit tertentu yang diderita oleh seseorang.

Sasirangan is a typical South Kalimantan fabric that has been passed down from generation to generation since several centuries ago with a variety of motifs originating from the surrounding environment and has been designated as an Intangible Cultural Heritage by the Indonesian Ministry of Cultural Education in 2013.

According to history, Sasirangan is a sacred fabric inherited from the XII century when Lambung Mangkurat became the governor of the State of Dipa. Initially, the sasirangan was known as a fabric for "batatamba" or healing from disease which had to be specially requested (pamintaan). Therefore, Urang Banjar often mentions sasirangan fabric as pamintaan which means request. In ancient times, sasirangan fabric was colored according to the purpose of its fabrication, as a complementary tool in the treatment of a certain type of disease suffered by a person.





Arti Warna Sasirangan:

1. Warna kuning, berasal dari kunyit, sebagai tanda bahwa pemakainya sedang dalam proses mengobati penyakit kuning (bahasa Banjar Kana Wisa).
2. Warna merah, berasal dari gambir, mengkudu, atau cabe merah, sebagai tanda bahwa pemakainya sedang dalam proses mengobati sakit kepala, dan sulit tidur (insomnia).
3. Warna hijau, berasal dari daun pudak atau jahe, sebagai tanda bahwa pemakainya sedang dalam proses mengobati penyakit lumpuh (stroke).
4. Warna hitam, berasal dari kabuau atau uar, sebagai tanda bahwa pemakainya sedang dalam proses mengobati penyakit demam dan kulit gatal-gatal.
5. Warna ungu, berasal dari biji buah gandaria, sebagai tanda bahwa pemakainya sedang dalam proses mengobati penyakit sakit perut (diare, disentri, dan kolera).
6. Warna coklat, berasal dari uar atau kulit buah rambutan, sebagai tanda bahwa pemakainya sedang dalam proses mengobati penyakit tekanan jiwa (stress).

Meaning of Sasirangan Colors:

1. The yellow color, comes from turmeric, as a sign that the user is in the process of treating jaundice (in Banjarese is Kana Wisa).
2. The red color, comes from gambier, noni, or red chili, as a sign that the user is in the process of treating headaches, and difficulty sleeping (insomnia).
3. The green color, comes from pandanus leaves or ginger, as a sign that the user is in the process of treating paralysis (stroke).
4. The black color, comes from kabuau or uar, as a sign that the user is in the process of treating fever and itchy skin.
5. The purple color, comes from the seeds of the gandaria fruit, as a sign that the user is in the process of treating stomach ailments (diarrhea, dysentery, and cholera).
6. Brown color, comes from the uar or the skin of the rambutan fruit, as a sign that the user is in the process of treating mental illness (stress)



DIVERSITY OF BIOLOGICAL HERITAGE



Kawasan hutan yang ada di Pegunungan Meratus juga merupakan surga dari habitat varietas anggrek, seperti anggrek hitam, anggrek bulan, kasut kumis, tebu dan beberapa varietas anggrek lainnya, maka tidaklah berlebihan jika anggrek menjadi ikon dari Pegunungan Meratus.

Jenis anggrek di Kalimantan Selatan sangat dipengaruhi oleh lokasinya, dimana kawasan hutan yang berada didataran rendah maupun tinggi juga mempengaruhi jenis dan bentuk anggrek di Kalimantan, selain faktor morfologi/bentangalam juga dipengaruhi oleh mineral yang terkandung didalam batuan yang telah menjadi tanah sebagai media pohon tumbuh dan hantinya sebagai media tumbuh anggrek.

Anggrek terbaik dunia jenis anggrek bulan lokal (*Phalaenopsis amabilis*) dari kawasan hutan Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan lainnya. Kelebihan anggrek bulan Kalimantan Selatan dibanding tempat yang lain seperti negara Filipina maupun tempat di Indonesia lain seperti Bogor, dimana bunga anggrek di Kalimantan Selatan memiliki masa bunga cukup lama antara 3 (tiga) sampai 6 (enam) bulan sedangkan anggrek biasa tidak lebih dari satu bulan, jumlah kuntum dalam satu tangkai bisa mencapai antara 25-50 buah sedangkan anggrek biasa hanya sekitar 10-15 kuntum, dan banyak cabang dalam tangkai, sedangkan anggrek lainnya hanya satu cabang.

The forest in Meratus Mountains is also a haven for orchid variety habitats, such as black orchids, moons orchids, mustache shoes, sugar cane and several other orchid varieties, so it is not an exaggeration if orchids become an icon of the Meratus Mountains.

The types of orchids in South Kalimantan are strongly influenced by their location, where forest areas in the lowlands and highlands also affect the types and forms of orchids in Kalimantan, in addition to morphological factor/landscapes are also influenced by minerals contained in rocks that have become soil as a medium for trees grow and later as a medium for growing orchids.

The world's best orchid species of local moon orchid (*Phalaenopsis amabilis*) from other forest areas of Tanah Laut Regency, South Kalimantan. The advantages of the South Kalimantan moon orchid compared to other places such as the Philippines and other places in Indonesia such as Bogor, is the orchid flowers in South Kalimantan have a long flower period of between three to six months while the ordinary orchid is not more than one month, the number of buds in one stalk can reach between 25-50 pieces while ordinary orchids only about 10-15 buds, and many branches in the stalk, while other orchids only one branch.



Mangga Kasturi merupakan jenis buah mangga yang hanya ditemukan di Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan, tepatnya diwilayah Martapura, dimana pada tahun 1978 seorang peneliti Bernama Ding Hou menemukan mangga ini.

Wilayah Martapura berada pada area dataran yang di dominasi oleh endapan alluvium/Martapura dengan tingkat kebasahan yang tinggi, dimana kawasan ini sangat dekat/dilalui oleh Sungai Martapura. Mangga Kasturi memiliki keunikan yaitu umurnya yang ber puluh-puluh tahun dan tumbuh dipekarangan, serta dapat berfungsi sebagai antioksidan yang baik.

Kasturi mango is a type of mango fruit that is only found in Kalimantan, especially South Kalimantan, precisely in the Martapura area, where in 1978 a researcher named Ding Hou discovered this mango

The Martapura area is located in a plain area which is dominated by alluvium/Martapura deposits with a high level of wetness, where this area is very close to/traversed by the Martapura River. Kasturi Mango is unique in that it can grow decades and even in the garden, and believe as a good antioxidant

Bekantan merupakan salah satu hewan endemik Borneo atau Pulau Kalimantan secara keseluruhan, dimana Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan terdiri beberapa aliran sungai besar, sehingga dapat menjadi habitat untuk hutan bakau, mangrove dan rawa, dimana kawasan tersebut merupakan tempat ideal untuk Bekantan.

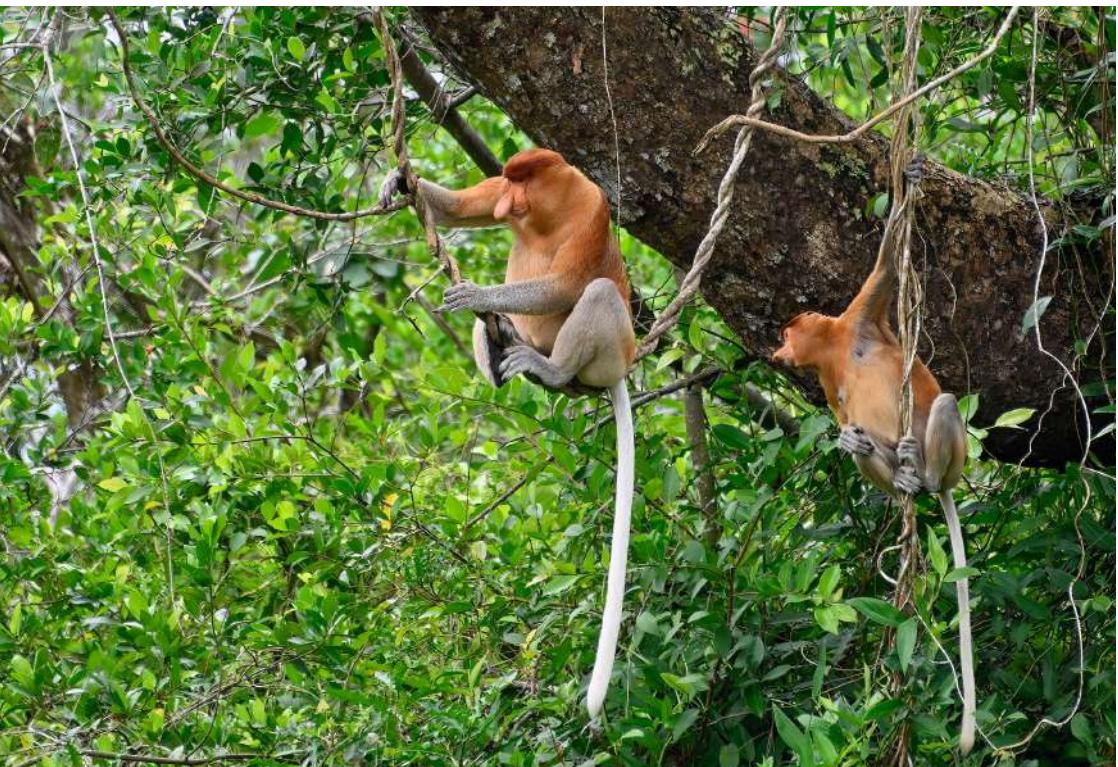
Selain menjad tempat tinggal, kawasan tersebut juga tumbuh pohon buah rambai yang merupakan makanan kesukaan bekantan. Bekantan merupakan jenis hewan yang dilindungi berdasarkan Peraturan Perlindungan Binatang Liar Tahun 1931 No. 134 dan No. 266 jo UU No. 5 Tahun 1990.

Proboscis monkeys are one of endemic animals of the island of Borneo, where Kalimantan (Borneo), especially South Kalimantan, consists of several large rivers, as suitable habitat for Rhizophora sp, mangroves and swamps, where the area is an ideal place for proboscis monkeys.

In addition to being a place to live, the area also grows rambai fruit trees which are the proboscis monkey's favorite food. Proboscis monkey is a type of animal that is protected under the Wild Animal Protection Ordinance of 1931 No. 134 and No. 266 in conjunction with Law no. 5 of 1990.



Proboscis monkeys
by Sahabat Bekantan Indonesia



CODE OF CONDUCT IN THE MERATUS GEOPARK AREA



DO'S

-  Membuang sampah pada tempatnya
Put trash in its place
-  Buang air kecil di toilet
Please urinate in the toilet
-  Memotret
Can take pictures
-  Berkeliling
Can walk around
-  Berenang
Can swimming



DON'TS

-  Dilarang membuang sampah sembarangan
Don't litter
-  Dilarang buang air kecil sembarangan
Don't urinate in public
-  Dilarang merusak situs
Don't damage in the site
-  Dilarang berburu hewan
Don't hunt the animals
-  Dilarang memetik tanaman
Don't pick the plants
-  Dilarang menyalaikan api
Don't light the fire
-  Dilarang corat-corat
Don't the doodle
-  Dilarang minum-minuman keras
Don't drink alcohol
-  Dilarang memotret menggunakan flash
No flash photography please
-  Dilarang berenang
Don't swimming
-  Dilarang membuat suara keras
Don't be loud noise
-  Dilarang menyentuh ornamen goa
Don't touch the cave ornaments
-  Dilarang memanjat
Don't climb
-  Dilarang merokok
Don't smoking



BEWARE

-  Hati-hati jalan licin
Be careful the road is slippery
-  Hati-hati kepala
Be careful head
-  Hati-hati longsor batu
Be careful of falling stone



Meratus Geopark

THE SOUL OF BORNEO

Meratus Geopark Management Board

Dharma Praja No.1, Government Office The South Kalimantan Provincial,
Banjarbaru City, South Kalimantan Province

E-mail : meratusgeopark.id@gmail.com

Website : www.meratusgeopark.org



[meratusgeopark](https://www.instagram.com/meratusgeopark/)



Meratus Geopark